

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Fenomena Penggunaan Instagram Sebagai Media Pengungkapan Diri maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bentuk – bentuk pengungkapan diri yang terjadi di media sosial *Instagram* seperti membagikan keseharian yang sedang dijalankan dan mencurahkan isi hati dan perasaannya melalui fitur – fitur yang tersedia di *Instagram* seperti fitur *Instastory* dan *close friend*.
2. Para informan memiliki beberapa alasan untuk melakukan keterbukaan diri di media sosial *Instagram*. Alasan tersebut adalah untuk adanya apresiasi diri, *personal branding*, membagikan sebuah informasi pribadi, ingin lebih *intimate* dengan menggunakan fitur *close friend* dan ingin mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.
3. Peneliti menemukan beberapa pertimbangan dari para informan untuk melakukan keterbukaan diri di media sosial *Instagram*. Pertimbangan tersebut antara lain seperti tidak dapat bercerita di dunia nyata, menjaga perasaan orang lain, memikirkan respon orang – orang, ingin merasa lebih lega dan menjaga norma yang ada.
4. Peneliti menemukan hubungan antara pengguna *Instagram* dengan *followers*- nya dengan diumpamakan dengan analogi bawang, maka pengguna *Instagram* masuk pada tahap afektif eksploratif. Pengguna *Instagram* melakukan keterbukaan diri dengan orang yang memang mereka sudah kenal. Pada tahap ini, para pengguna *Instagram* cenderung memberi saran, dukungan bahkan kritikan.

## 5.2 Saran

Pada penelitian yang berjudul Fenomena Penggunaan *Instagram* Sebagai Media Keterbukaan Diri, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih ditemukan kekurangan serta kelemahan. Adapun saran – saran yang peneliti jabarkan mengenai permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

### 5.2.1 Saran Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan informasi agar para pengguna *Instagram* tetap melakukan kontrol terhadap diri masing – masing secara bijaksana agar lebih mengenal lebih dalam mengenai diri sendiri, dapat meningkatkan kualitas diri, dapat menggunakan *Instagram* dengan bijaksana, tidak berlebihan dan tidak menyimpang dari aturan yang ada serta tidak terlalu berfokus dalam media sosial namun tetap berinteraksi secara aktif di kehidupan nyata.
2. Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi sebagai bahan evaluasi perilaku keterbukaan diri dalam media sosial khususnya media sosial *Instagram* sehingga dapat membangun interaksi sosial yang lebih positif dan lebih bijak dalam menggunakan media sosial *Instagram*. Peneliti menyarankan untuk tetap memilah dan memilih informasi mana yang dapat dibagikan dan tidak secara gamblang membagikan informasi yang tidak seharusnya dibagikan di media sosial *Instagram*.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih spesifik untuk memilih subjek penelitian pada penelitian selanjutnya, serta dapat menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini. Dan dapat melakukan keterbukaan diri meskipun secara *online* agar memudahkan dalam membina sebuah hubungan.

### 5.2.2 Saran Teoritis

Penelitian ini harus diteliti lebih mendalam dan lebih mengkaji perihal keterbukaan diri di media sosial *Instagram* meliputi beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Teori

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat membaca, mencari referensi lebih mendalam mengenai teori *Self-disclosure* menurut ahli lain guna menjadikan penelitian selanjutnya lebih baik lagi. Dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan kajian dan disiplin Ilmu Komunikasi khususnya meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mengenai teori *Self-disclosure* Johari Window menurut DeVito.

#### 2. Subjek Penelitian

Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan subjek penelitian yang berbeda dari penelitian ini. Subjek penelitian yang lebih spesifik sebab setiap subjek penelitian memiliki karakteristik yang berbeda sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih baik dan komprehensif.